

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah memberikan efek yang sangat kuat bagi Indonesia. Pada tahun 2018 jumlah seluruh UMKM kurang lebih terdapat 64,1 juta unit dan mayoritas adalah usaha berskala mikro (98,68%). Pergerakan UMKM pada tahun 2017-2018 mencapai 2,02% usaha menengah juga bertumbuh dengan pesat yaitu pada angka 3,54% (BPS, 2018). UMKM berperan besar terhadap sisi perekonomian ini hingga menguatkan negara dari berbagai krisis dan penurunan ekonomi yang melanda. UMKM perlu untuk dilakukan (Frima & Surya, 2018)

Peran usaha mikro kecil menengah sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia terutama pada sektor bisnis, membuka lapangan kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional dan investasi nasional (Aufar, 2009). Salah satu tumpuan bangsa ini untuk keluar dari penurunan ekonomi adalah UMKM sehingga pemerintah harus berperan aktif dalam pengembangan UMKM yang ada di Indonesia.

**Tabel 1. Perkembangan Data UMKM Tahun 2017-2018**

No	Indikator	Satuan	Tahun 2017		Tahun 2018		Perkembangan	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>Unit usaha</b>								
1	Mikro	Unit	62.106.900	98,7	63.350.222	98,68	1.243.322	2,00
2	Kecil	Unit	757.090	1,2	783.132	1,22	26.043	3,44
3	Menengah	Unit	58.627	0,09	60.702	0,09	2.075	3,54
<b>Tenaga kerja</b>								
1	Mikro	Orang	105.509.631	87,73	107.376.540	89,04	1.866.909	1,77
2	Kecil	Orang	6.546.742	5,44	5.831.256	4,84	-715.486	-10,93
3	Menengah	Orang	4.374.851	3,64	3.770.835	3,13	-604.016	-13,81

No	Indikator	Satuan	Tahun 2017		Tahun 2018		Perkembangan	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
PDB								
1	Mikro	Milyar	2.804.585	29,51	2.927.890	29,29	123.305	4,40
2	Kecil	Milyar	1.272.701	13,39	1.355.705	13,56	83.004	6,52
3	Menengah	Milyar	1.368.277	14,40	1.437.551	14,38	69.273	5,06

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM (2018)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perkembangan unit usaha UMKM berkisar antara 2-4%, tenaga kerja 1-13% dan kontribusi PDB menyumbang sekitar 4-5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM yang berjalan masih perlu ditingkatkan. Sekarang ini, terdapat beberapa usaha mikro kecil dan menengah yang masih dalam proses pencatatan manual dari transaksi keuangan dan pelaporan keuangan. Hal tersebut sebenarnya tidak efisien dan efektif dalam operasi bisnis. Kesalahan dalam sistem manual sering terjadi, terutama apabila data transaksi berlimpah, hal tersebut menyebabkan informasi keuangan yang telah disajikan tidak akurat, relevan, dan tepat waktu (Satyawati & Cahjono, 2017).

Menurut (Nnenna, 2012) *"The need for information is basic for concrete and explicit management decision to ensure the success and survival of an organization and since the aim of any business organization is "profitability" Accounting information is indispensable to achieving this goal"*. Informasi akuntansi yang berupa catatan keuangan dapat digunakan oleh pemilik UMKM untuk mengetahui secara persis berapa pendapatan (kas) yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang

sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil (Utomo, 2010) .

(Pinasti, 2007) mengungkapkan bahwa ” pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya”. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) identik dengan masih kurangnya kesadaran untuk menjalankan pembukuan dengan baik dalam dunia bisnis. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Hal ini didukung penelitian Pinasti (Pinasti, 2007) yang mengungkapkan bahwa ”pencatatan keuangan tidak perlu untuk dibuat karena UMKM merasa kesulitan dan merasa tidak penting karena tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha”. Hal tersebut berarti bahwa pengusaha UMKM kesulitan dalam membuat pencatatan karena minimnya pengetahuan pebisnis UMKM dalam pembukuan juga seringkali tidak disertai dengan pemenuhan sumber daya untuk menjalankan kegiatan akuntansi bisnis (Pinasti, 2007). Misalnya, untuk kepentingan meminjam modal ke bank. UMKM mengalami masalah yang sama timbul pada tahap-tahap yang serupa. Ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha.

Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha (Astuti, 2007). Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi

merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UMKM dalam menciptakan operasi perusahaan yang sempurna sehingga banyak terjadi kegagalan yang sebenarnya bisa untuk di tanggulasi (Astuti, 2007). Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan teknis akuntansi (Theng dan Jasmine 1996). Sistem Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan,. Sistem Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Nicholls dan Holmes, 1989).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Budiman & Zuliyati, 2015), (Frima & Surya, 2018) dan Hendrawati (2017) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik mempengaruhi penggunaan sistem informasi, Sedangkan hasil penelitian (Hadi, 2016) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2016) dan (Asih, 2018) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Budiman &

Zuliyati, 2015) menunjukkan bahwa skala usaha dan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh (Asih, 2018), menunjukkan bahwa umur perusahaan mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sitoresmi & Fuad, 2013) bertolak belakang pada penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan (Asih, 2018) menjelaskan bahwa adanya penerapan informasi dengan omzet usaha yang berbeda dan kurang dari Rp. 25.000.000, Rp. 25.000.000 – Rp. 75.000.000, dan lebih dari Rp.75.000.000. Dari hal ini menyatakan bahwa peningkatan penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tergantung oleh tinggi omzet usaha yang didapatkan perusahaan. Hasil penelitian (Asih, 2018) dan Julia (2016) penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dipengaruhi oleh omzet usaha yang didapatkan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pendidikan pemilik, umur usaha, skala usaha dan omzet usaha pada obyek yang berbeda yaitu Industri konveksi di Yogyakarta. Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan manusia itu tidak terbatas, apabila sudah dipenuhi kebutuhan yang satu maka timbul kebutuhan yang lain. Begitu pula dengan kebutuhan sandang, maka usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pertumbuhan industri yang bergerak diberbagai bidang. Sebagai salah satu bentuk UMKM dan termasuk dalam jenis

usaha industri, konveksi merupakan salah satu pilihan usaha yang sangat bonafit bagi pengusaha yang ada di jogja.

. Ernovian menyatakan dalam industri konveksi dan produk tekstil nasional, industri pakaian jadi mencatatkan nilai ekspor yang paling besar. Sepanjang 2018, industri pakaian jadi mencatatkan ekspor senilai US\$8,62 miliar. Di sisi lain, ekspor industri tekstil sepanjang tahun lalu senilai US\$4,651 miliar atau turun 0,1% dibandingkan 2017 yang senilai US\$4,655 miliar. Selama ini industri tekstil atau biasa di sebut konveksi konsisten memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan sektor nonmigas dan ekonomi nasional. Kemenperin mencatat, sepanjang 2018, pertumbuhan industri ini sebesar 8,73% . Capaian ini melampaui pertumbuhan ekonomi pada tahun lalu yang menembus 5,17% (kemenperin.go.id).

Semakin meningkatnya kompleksitas operasi perusahaan maka alangkah lebih baik diiringi sebuah sistem pencatatan yang baik pula sehingga dapat menunjang proses produksi, marketing, operasi dan lain sebagainya karna telah dijelaskan dalam surah Q.S. Al-Baqarah : 282 Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang menjelaskan konsep Muamalah dalam Islam. Salah satunya adalah Ayat 282 dari Surat Al Baqarah. Ini merupakan ayat terpanjang dalam Al Quran, yang berbunyi : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang*

*berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. ...*

Ayat diatas diawali dengan seruan kepada orang beriman yang melakukan transaksi muamalah. Ini menunjukkan konsep identifikasi dalam proses akuntansi dimana identifikasi adalah proses awal akuntansi, yaitu mengidentifikasi suatu transaksi masuk dengan mengkategorikan aset, kewajiban, modal, beban, atau pendapatan. Dalam melakukan pencatatan transaksi tersebut seseorang didorong oleh sikap untuk melakukan sesuatu yang dianggapnya perlu atau tidak untuk dilakukan, hal ini sejalan dengan *Theory of Plan Behavior* bahwa seseorang akan melakukan tindakan sesuai dengan sikapnya terhadap perilaku tertentu. Alangkah pentingnya sebuah Sistem Informasi Akuntansi jika digunakan dengan baik, sebagai umat muslim tentu saja sudah sering mendengar bahwa niat yang baik dilakukan dengan cara yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Seperti apa yang diulas pada *Planned Behaviour Theory* tentang sebuah tindakan untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh niat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah niat untuk melakukan sesuatu yaitu sikap terhadap perilaku, persepsi kontrol perilaku, dan norma subyektif (Ajzen, 2002). Identifikasi ini akan mempermudah ingatan manusia ketika melakukan transaksi sehingga tidak ada yang merasa dirugikan atau merugikan. Setidaknya terdapat tujuh kata dalam

ayat diatas yang menyebutkan asal kata "ka-ta-ba" yang berarti "menulis/mencatat". Salah satu makna akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang bernilai ekonomi. Pencatatan ini dimaksudkan dalam AlQuran sebagai bukti yang akan menjadi keterangan transaksi, sebagai mana definisi akuntansi dari pemakai yaitu penyediaan informasi.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Wahyudi, 2009). Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Wahyudi, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas betapa pentingnya SIA sebagai stimulus perusahaan dan apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaannya maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Konveksi di Yogyakarta)"**.

## **B. Rumusan Masalah**



1. Apakah pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi?
2. Apakah skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi?
4. Apakah omzet usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh omzet usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a) Dunia Penelitian dan Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini.

b) Bagi Praktisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat berupa informasi pada perusahaan untuk menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan terkait pemahaman UMKM dalam mempraktikkan penggunaan informasi akuntansi.